

ABSTRAK

Penggunaan tenaga manusia sebagai sumber tenaga kerja dalam dunia industri masih sangat dominan ketika menjalankan proses produksi terutama pada kegiatan yang bersifat manual. Pada perusahaan manusia berperan sebagai operator dan berperan penting untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan. PT. XYZ merupakan perusahaan industri *garment* yang memproduksi baju kemeja dari bahan baku kain, perusahaan ini memiliki target produksi sebanyak 6.000 pcs dalam 1 hari kerja sehingga mampu memproduksi kemeja sebanyak 150.000 pcs per bulannya divisi yang bertanggung jawab atas kegiatan produksi dimulai dari proses perencanaan hingga proses *inventory* dilakukan ialah karyawan divisi PPIC (*production, planning and inventory control*), target produksi perusahaan yang tidak tercapai karena terlalu tingginya target produksi dan jam kerja yang diatas jam normal bekerja, dimana permasalahan ini menimbulkan beban kerja mental dan beban kerja fisik pada karyawan khususnya pada divisi PPIC (*production, planning and inventory control*).

Dalam penelitian ini, pengukuran beban kerja pada PPIC dilakukan dengan metode NASA TLX, RSME. Hasil penelitian untuk tingkat beban kerja NASA TLX mengenai hasil *Rating* beban mental dan fisik kerja yaitu didapatkan rata-rata interpretasi skornya 78,7 dengan kategori Tinggi dan pada *Mental Demand* dengan rata-rata interpretasi skornya 77,1 dengan kategori Tinggi, *Physical Demand* dengan rata-rata interpretasi skornya 76,7 dengan kategori Tinggi dan *Frustration Level* dengan rata-rata interpretasi skornya 74,6 dengan kategori Tinggi. Kemudian dalam penilaian *Rating* menggunakan pendekatan RSME menunjukkan usaha yang dilakukan oleh 24 orang jumlah responden yang mana merupakan karyawan PPIC (*Production Planning and inventory Control*) ialah pada tabel 4.8 mengenai hasil *Rating* RSME yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 93 dan berkategori “usaha yang dilakukan besar”.

Kata Kunci : Beban Kerja Mental, PPIC, NASA-TLX, RSME